

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Upaya Pencegahan Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow

¹Christy Puspitasari Papatungan, ²Jilly Toar, ³Adi Yeremia Mamahit, ⁴Rakhmawati Agustina, ⁵Theo Welly Everd Mautang, ⁶Fredrik Alfrets Makadada

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Manado

Email: ¹christypapatungan012@gmail.com, ²jillytoar@unima.ac.id, ³adimamahit@unima.ac.id,
⁴rakhmawatiagustina@unima.ac.id, ⁵theomautang141063@gmail.com,
⁶alfredsmakadada@gmail.com

Abstrak

Gizi kurang pada balita merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat memengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita di Desa Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 36 ibu yang memiliki balita dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (52,8%) dan pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (47,2%). Sikap ibu dalam upaya pencegahan gizi kurang sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 22 responden (61,1%) dan kategori cukup sebanyak 14 responden (38,9%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita. Kata kunci: Nursing, Artikel, Jurnal (akurasi kata kunci sangat penting dalam membantu akses sebuah penelitian)

Kata Kunci: pengetahuan, sikap ibu, gizi kurang, balita

Abstract

Malnutrition among toddlers is a public health issue that can affect growth, development, and the quality of future human resources. This study aims to determine the profile of mothers' knowledge and attitudes regarding efforts to prevent malnutrition in toddlers in Tanoyan Village, Bolaang Mongondow Regency. This study used a quantitative method with a descriptive design and a cross-sectional approach. The study sample consisted of 36 mothers with toddlers, selected using total sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately. The results showed that the majority of mothers had good knowledge (19 respondents, 52.8%) and adequate knowledge (17 respondents, 47.2%). Mothers' attitudes toward preventing malnutrition were mostly in the good category (22 respondents, 61.1%) and the adequate category (14 respondents, 38.9%). This study indicates that the majority of mothers already possess good knowledge and attitudes regarding efforts to prevent malnutrition in toddlers. Keywords: Nursing, Article, Journal (keyword accuracy is crucial in facilitating access to a study)

Keywords: knowledge, maternal attitudes, malnutrition, toddlers

1. PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini anak membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk menunjang pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan daya tahan tubuh. Gizi kurang pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi di Indonesia. Gizi kurang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan kecerdasan, serta meningkatkan risiko kematian pada anak [1]

Gizi kurang adalah kondisi di mana tubuh tidak mendapatkan asupan zat gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi tubuh secara optimal. Gizi kurang dapat terjadi akibat asupan makanan yang tidak mencukupi, gangguan penyerapan nutrisi,

atau peningkatan kebutuhan tubuh yang tidak diimbangi dengan asupan yang memadai. pengetahuan ibu tentang gizi sangat memengaruhi praktik pemberian makan dan status gizi balita [2].

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah salah satu inisiatif untuk meningkatkan gizi anak sekolah. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi bagi kesehatan anak dengan memberikan asupan tambahan, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan kesehatan ibu adalah dengan melakukan penyuluhan. Ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita gizi kurang setelah diberikan penyuluhan [3].

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi gizi kurang pada balita mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Di Provinsi Sulawesi Utara, prevalensi gizi kurang pada balita masih menjadi perhatian [4]. Termasuk di Kabupaten Bolaang Mongondow. Data awal di Desa Tanoyan menunjukkan masih terdapat balita dengan status gizi kurang dan rendahnya partisipasi ibu dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu [5].

Pengetahuan dan sikap ibu memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita. Ibu sebagai pengasuh utama berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi, pemberian makanan sehat, serta pemantauan pertumbuhan anak. Pengetahuan yang baik dapat memengaruhi sikap ibu dalam menerapkan pola asuh dan pemberian makanan yang tepat bagi balita [6].

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita di Desa Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Desa Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Tanoyan sebanyak 36 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan gizi kurang pada balita.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan pada 36 ibu balita di Desa Tanoyan Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi masing-masing variabel.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi dan Frekuensi Karakteristi Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Umur Ibu		
18 - 25 Tahun	16	44.4
26 - 35 Tahun	16	44.4
36 - 45 Tahun	4	11.1
Total	36	100.0

Usia Anak		
0-1 tahun	26	72.2
2-3 tahun	8	22.2
> 4 tahun	2	5.6
Total	36	100.0
Pendidikan Ibu		
SD	6	16.7
SMP	17	47.2
SMA	13	36.1
Total	36	100.0
Pekerjaan		
tidak bekerja	26	72.2
Bekerja	10	27.8
Total	36	100.0
Penghasilan keluarga		
< 1 juta	23	63.9
1,5 – 2 juta	5	13.9
2,5 - 3 juta	5	13.9
>3 juta	3	8.3
Total	36	100.0
Domisili		
Tanoyan	34	94.4
Tanoyan Selatan	1	2.8
Tanoyan Utara	1	2.8
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa ibu berada pada rentang usia 18–25 tahun dan 26–35 tahun, masing-masing mencapai 44,4%. Anak dengan usia 0–1 tahun merupakan kelompok yang paling banyak, yaitu 72,2%. Pendidikan ibu didominasi oleh lulusan SMP, dengan proporsi 47,2%. Sebagian besar ibu tidak bekerja, yakni 72,2%. Dari segi penghasilan keluarga, pendapatan di bawah 1 juta rupiah menjadi kategori yang paling tinggi jumlahnya, yaitu 63,9%. Selain itu, hampir seluruh responden bertempat tinggal di Tanoyan, dengan persentase 94,4%.

Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Gizi Kurang

Tabel 2 Distribusi dan Frekuensi Pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita di Desa Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow

Pengetahuan Ibu	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Cukup	17	47.2
Baik	19	52.8
Total	36	100.0

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pencegahan gizi kurang pada balita yaitu sebanyak 19 responden (52,8%).

Sikap Ibu Dalam Pencegahan Gizi Kurang

Tabel 3 Distribusi dan Frekuensi Sikap ibu dalam upaya pencegahan gizi kurang pasda balita di Desa Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow

Sikap Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	18	50
Baik	18	50
Total	36	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap baik dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita yaitu sebanyak 22 responden (61,1%).

a. Gambaran Pengetahuan ibu

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (52,8%), Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (47,2%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan gizi kurang pada balita sudah tergolong baik, meskipun belum merata pada seluruh responden.

Ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih mampu memilih jenis makanan yang sesuai dengan kebutuhan balita, dan memahami tanda-tanda gangguan pertumbuhan, serta memanfaatkan pelayanan Kesehatan seperti posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek yang di pengaruhi oleh Pendidikan, pengalaman, informasi, dan lingkungan social. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin besar terbentuk perilaku Kesehatan yang positif [7].

b. Gambaran Sikap ibu

Hasil Penelitian ini menunjukkan distribusi serta frekuensi sikap ibu dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita di Desa Tanoyan, Kabupaten Bolaang Mongondow mayoritas responden memiliki sikap dalam kategori baik sebanyak 18 responden (50%) dan kategori kurang baik sebanyak 18 responden (50%).

Sikap sendiri merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang, termasuk ibu dalam memberikan asuhan dan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Sikap adalah kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk bertindak, yang terbentuk dari pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, serta lingkungan. Dengan demikian, sikap ibu terhadap pencegahan gizi kurang sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka mengenai pentingnya gizi seimbang serta kualitas informasi yang diterima. Ketika sikap ibu hanya berada pada kategori cukup, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pemahaman serta kesadaran mereka mengenai gizi anak masih perlu ditingkatkan, terutama terkait praktik pemberian makanan bergizi, pemantauan tumbuh kembang, dan pemanfaatan layanan kesehatan [8].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya pencegahan gizi kurang pada balita di Desa Tanoyan Kabupaten Bolaang Mongondow, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai upaya pencegahan gizi kurang pada balita. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden (52,8%) memiliki pengetahuan baik dan 17 responden (47,2%) memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan ibu yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman, serta informasi yang diperoleh mengenai gizi dan kesehatan balita.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization, *Nutrition*. Geneva, Switzerland: WHO, 2023.
- [2] N. Suriani, M. Moleong, and W. Kawuwung, "Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa," *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, vol. 2, no. 3, pp. 53–59, 2021.
- [3] V. Ginoga, B. Pajung, and J. Toar, "Evaluasi program pencegahan gizi kurang di Puskesmas Maelang tahun 2024," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 2, no. 1, pp. 78–83, 2025.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2022*. Manado, Indonesia: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2023.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow, *Profil Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2023*. Lolak, Indonesia: Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow, 2023.
- [6] A. Fauzia and E. Fitriyani, "Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan pola asuh pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak balita," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, no. 2, pp. 115–122, 2020.
- [7] Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2018.
- [8] Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Fitriani, S. (2017). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.